

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Komunikasi merupakan sesuatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para pembicara dan penyimak. Bahasa sebagai alat komunikasi dianggap sebagai alat yang paling sempurna, oleh karena dengan berbahasa manusia mampu menggunakan pikiran dan perasaannya baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak (Effendi, 2000: 11)

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan interaksi baik secara lisan maupun tulisan. Walaupun demikian, tentu di dalam berbahasa harus dibarengi dengan berbagai keterampilan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:1180) dinyatakan bahwa “keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.” Ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh seseorang adalah suatu kemampuan diberbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan suatu tugas. Keterampilan ini perlu dilatih kepada anak sejak dini agar di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktifitas dan mampu menghadapi permasalahan hidup, juga mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

Beberapa keterampilan berbahasa ini terdiri dari empat aspek yaitu: menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi keterampilan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan anak didik dalam berbicara.

Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun-temurun walaupun pada dasarnya setiap manusia dapat berbicara. Namun keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif oleh karena berbicara merupakan suatu proses penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Tarigan (2013:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Demikian pula dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 165) dijelaskan bahwa berbicara adalah “beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan”. Ini berarti bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaan paling luas dan paling penting.

Suhartono, (2012:14) menguraikan juga bahwa “berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor semantik dan faktor linguistik. Faktor semantik adalah faktor yang berhubungan dengan makna sedangkan faktor linguistik adalah yang berkaitan dengan struktur bahasa, sehingga bunyi bahasa yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.”

Ini berarti bahwa jika kata-kata yang disusun tidak mengikuti aturan bahasa pasti akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya.

Sebab keterampilan berbicara jika dikembangkan secara berkala makin lama semakin sempurna, dalam arti strukturnya semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi dan sebagainya.

Dalam lingkungan pendidikan para siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat

siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya. Tentu hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan berbicara ini akan dapat dimiliki oleh para peserta didik manakala hal-hal tersebut dibelajarkan dan dilatihkan kepada mereka selaku peserta didik sejak dini.

Bercermin pada pernyataan tersebut nampaknya peran guru selaku pembelajar khususnya dibidang layanan konseling harus mampu membimbing, mengayomi dan mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para peserta didik khususnya keterampilan berbicara Sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa dalam pelaksanaannya guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Jadi, guru tidak hanya menyampaikan materi-materi secara langsung melalui ceramah kepada siswa, melainkan siswa yang dituntut untuk aktif dan kreatif memperoleh pengetahuan dengan bimbingan guru. Siswa tidak hanya menerima dan menghafal materi tentang tata bahasa, pemajasan, dan sebagainya, tetapi lebih ditekankan pada penguasaan empat kemampuan berbahasa.

Para ahli pun telah banyak mengungkapkan teknik-teknik, teori-teori, atau pendekatan-pendekatan tertentu yang berkaitan dengan membangun keterampilan berbicara. Rifai : (2015:11) memasukkan empat aspek yang perlu diperhatikan dalam teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu Kemampuan bekerjasama dalam kelompok, Kemampuan menyampaikan ide/gagasan/komentar, Kemampuan mengajukan pertanyaan, Kemampuan menjawab pertanyaan (memberikan penjelasan).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa khususnya di kelas 5 SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, nampak bahwa kegiatan diluar jam pelajaran masih dianggap suatu aktivitas yang menyenangkan oleh sebagian siswa, sementara proses pembelajaran di dalam kelas seperti pembelajaran keterampilan berbicara dianggap sebagai aktivitas yang sangat membebani mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan guru sehingga para siswa terlihat kurang bersemangat, sebab ketika siswa berada di dalam kelas mereka ingin keluar kelas.

Pada umumnya siswa mengalami permasalahan dalam mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang merespon pertanyaan guru. Keadaan ini sungguh berbeda manakala siswa berada di luar kelas. Di luar kelas, siswa bermain dan berekspresi secara bebas. Pembicaraan mereka mengalir apa adanya. Terlebih lagi ketika mereka berinteraksi antar sesama siswa dalam bermain. Dalam sebuah permainan inilah siswa merefleksikan kemampuan berbicaranya yang tak terbatas. Permasalahan dikalangan siswa sangat serius dan harus segera di tangani karena apabila dibiarkan begitu saja akan memberi dampak buruk bagi siswa kedepannya salah satunya akan menghambat perkembangan siswa dalam berkomunikasi lisan khususnya di dalam kelas.

Fenomena ini tentunya sangat menarik untuk dibahas. Kebanyakan usaha yang telah dilakukan pihak sekolah terutama guru dalam menangani permasalahan keterampilan berbicara belum berjalan efektif karena usaha yang dilakukan Guru hanya berupa pemberian nilai kepada siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan, kemudian memberikan bimbingan dan nasehat. Namun nampaknya upaya tersebut belum efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berbicara. Penyebab permasalahan ketrampilan berbicara diduga karena takut tidak bias berbicara. Berpikir bahwa berbicara didepan umum merupakan hal yang menegangkan. Mengatasi permasalahan ini perlu adanya cara baru yang efektif dan efisien yakni bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi berupa tanya jawab dan saling mengemukakan pendapat memberikan tanggapan saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Pendapat ini diperkuat oleh Prayitno (2002:2.3) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Yang artinya semua anggota kelompok bebas

berbicara dalam hal ini bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan ide maupun saran. Rusmana (2009:13) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan memanfaatkan lebih mudah dibandingkan harus dilakukan secara individu.

Lebih rinci Sumiati (2012:141) menambahkan bahwa salah satu teknik yang lebih efektif digunakan dalam bimbingan kelompok adalah diskusi, sebab diskusi merupakan teknik untuk melatih siswa dalam berani mengemukakan pendapat, berani mengajukan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, serta dapat memecahkan masalah bersama, juga melatih kemampuan berbicara siswa secara lancar. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Di Kelas 5 SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pembelajaran keterampilan berbicara merupakan suatu beban dan siswa terlihat kurang bersemangat
2. Siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk bercakap-cakap.

3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan kurang merespon pertanyaan guru.
4. Siswa merasa takut untuk menyampaikan pendapat dan memberikan pertanyaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah keterampilan berbicara siswa di kelas 5 SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka pemecahan masalah yang diterapkan adalah menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Nidya 2012:46-49) sebagai berikut.

A. Tahap I (Pembentukan)

1. Salam
2. Mempersiapkan kelompok serta menjalin keakraban
3. Berdoa
4. Mengecek kehadiran
5. Menyampaikan topik yang akan di bahas, tujuan layanan, dan asas-asas dalam bimbingan kelompok

B. Tahap II (Peralihan)

1. Menjelaskan tujuan dan asas-asas bimbingan kelompok
2. Memastikan kesiapan anggota kelompok
3. Menyiapkan media (hand out materi)
4. Menjelaskan mekanisme kegiatan berikutnya

C. Tahap III (Kegiatan)

1. Membagikan hand out materi

2. Siswa membaca materi selama 10 menit
3. Membimbing dan mengamati jalannya kegiatan diskusi setiap kelompok
4. Siswa-siswa dari setiap kelompok memamparkan hasil diskusi didepan kelas

D. Tahap IV pengakhiran

1. Menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan akan berakhir
2. Meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di bahas
3. Meminta siswa mengungkapkan komitmennya kedepan
4. Menyampaikan tindak lanjut kegiatan
5. Meminta siswa menyampaikan pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan
6. Guru pembimbing mengucapkan terima kasih serta menyampaikan bahwa kegiatan telah berakhir
7. Berdoa
8. Menyampaikan salam perpisahan serta berjabat tangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara pemecahan masalah terdiri dari beberapa tahap yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui bimbingan kelompok teknik diskusi di kelas 5 SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan informasi bagi pendidik dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.
3. Bagi siswa, penerapan teknik diskusi yang dilakukan akan menjadi salah satu alternatif dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan suatu kajian bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan siswa dengan efektif dan inovatif.